



Pendaftaran Mahasiswa Baru Th. 2021/2022

**GUNAKAN RAPORMU
DAN SEGERA DAFTAR!**

DAFTAR ONLINE:
pmb.ukdw.ac.id

SELEKSI REGULAR KINI
TANPA TES!

Potongan DPPF*
1 Jt + 1 Jt

SCORE UTBK ≥ 400

sampai dengan 12 Agustus 2021
*(NON FAKULTAS KEDOKTERAN & FAKULTAS TELOGI)



#BISA BELAJAR BISA

@pmbukdwjogja
0813 9160 7395
pmb@staff.ukdw.ac.id

JAMIN KESELAMATAN SELURUH WARGA Pansus Covid-19 Rekomendasikan Kebijakan Darurat

YOGYA (KR) - Pansus Pengawasan Penanganan Covid-19 DPRD Kota Yoga merekomendasikan terbitnya kebijakan darurat guna merespons kondisi saat ini. Dengan tujuan untuk menjamin keselamatan warga, baik yang terpapar virus maupun tidak.

Ketua Pansus Pengawasan Penanganan Covid-19 DPRD Kota Yoga Antonius Fokki Ardiyanto, mengaku khawatir jika tidak ada kebijakan strategis yang bersifat darurat. "Tidak sedikit tenaga kesehatan yang turut terpapar virus. Banyak pula rumah sakit yang harus menutup ICU karena keterbatasan bed. Kondisi seperti ini jangan dianggap biasa. Alarm Covid-19 di Kota Yoga harus dibunyikan," tandasnya, Minggu (27/6).

Akhir pekan kemarin pihaknya sudah mengundang Dinas Kesehatan serta perwakilan tujuh rumah sakit yang menjadi rujukan pasien Covid-19 di Kota Yoga untuk koordinasi. Hasilnya, ketersediaan tempat tidur sudah di ambang batas aman, shelter pemerintah penuh, banyak tenaga kesehatan menjalani isolasi mandiri karena ikut terpapar hingga ketersediaan gas oksigen dan ventilator yang terus menipis.

Sejak Jumat (25/6) hingga kemarin sejumlah rumah sakit rujukan juga harus me-

nutup ICU akibat keterbatasan ruangan.

Atas kondisi tersebut, menurut Fokki perlu ada kebijakan darurat yang bersifat strategis. Hal ini sebagai bentuk representasi kehadiran negara dalam menjamin keselamatan warganya. "Jangan sampai terkesan autopilot dalam penanganan Covid-19. Tunjuk pula juru bicara yang kompeten dalam menjelaskan kondisi faktual agar mudah dipahami masyarakat," urainya.

Kebijakan darurat tersebut antara lain pengadaan shelter untuk isolasi mandiri dengan memanfaatkan gedung-gedung pemerintah. Kemudian mendirikan rumah sakit lapangan guna mengakomodir membludaknya pasien di rumah sakit rujukan. Di samping itu membangun komunikasi intensif dengan pemasok kebutuhan oksigen. Percepatan vaksinasi juga harus digenjot dengan melibatkan seluruh sumber daya yang ada di Kota Yoga.

Menurut Fokki, keputusan kebijakan darurat terse-

but berada di tangan kepala daerah. Dari segi administrasi dan penganggaran pun dinilai tidak ada persoalan. Hal ini karena status di DIY masih tanggap darurat dan kemampuan anggaran sangat mencukupi seiring adanya silpa tahun 2020 lalu hingga ratusan miliar rupiah. "Contoh sederhana saja, bagaimana mengantarkan rakyat yang hendak isolasi mandiri dengan armada yang representatif dan aman. Puskesmas sebagai ujung layanan kesehatan di masyarakat juga sudah payah," urainya.

Sebelumnya, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yoga Heroe Poerwadi, mengaku sudah ada kesepakatan untuk menambah bed di rumah sakit rujukan. Penambahan bed hingga 30 ruang ditargetkan terpenuhi pekan ini. Sedangkan untuk pasokan tabung oksigen juga sudah diupayakan melalui jalinan komunikasi oleh Pemda DIY kepada distributor.

Sementara kebutuhan ruang isolasi mandiri, pihaknya menitikberatkan pada shelter wilayah yang memanfaatkan ruang pertemuan warga atau Balai RW. Shelter wilayah tersebut sudah disiapkan sejak dua pekan lalu dan kini sewaktu-waktu bisa dipergunakan. **(Dhi)-f**

Pembelajaran Tatap Muka Belum Bisa Dipastikan

YOGYA (KR) - Rencana pembelajaran tatap muka (PTM) yang sedianya digelar tahun ajaran baru mendatang, kecil kemungkinan bisa terwujud. Apalagi Pemda DIY telah mengeluarkan kebijakan penundaan PTM. Kapan pembelajaran tatap muka dapat digelar juga belum bisa dipastikan.

Wakil Walikota Yoga Heroe Poerwadi, menegaskan pihaknya saat ini belum membolehkan lembaga pendidikan jenjang SD hingga SMP. "Kondisi begini kita belum berani mengizinkan meski segala persiapannya sudah siap," jelasnya, Minggu (27/6).

Kondisi saat ini, imbuh Heroe, di samping tren kenaikan masih tinggi juga karena kecepatan sebarannya belum bisa dipetakan dan dipolakan. Pihaknya pun masih fokus memetakan dinamika kasus Covid-19. Terutama menyangkut penyebab dan asal usul kecepatan penyebaran virus.

Heroe mengaku, pihaknya tetap akan bersinergi dengan Pemda DIY maupun pemerintah pusat terkait kebijakan pembelajaran tatap muka. Bagaimanapun keamanan peserta didik dan tenaga pendidik menjadi unsur utama penentu pembelajaran tatap muka. "Kalau misalnya ternyata kondisinya

memungkinkan ya siapa tahu tahun ajaran baru memang bisa tatap muka. Sarana dan prasarana tidak ada masalah, tetapi memang harus melihat kondisi kasus yang ada," urainya.

Uji coba pembelajaran tatap muka untuk jenjang SD dan SMP di Kota Yoga sebenarnya juga sudah dilakukan sejak akhir Mei lalu. Total ada sepuluh sekolah, masing-masing lima sekolah jenjang SD dan lima sekolah jenjang SMP. Selama uji coba, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yoga rutin melakukan evaluasi. Hasilnya, dari aspek penerapan protokol kesehatan sudah tidak ada persoalan. Hanya, satgas di tiap sekolah harus mampu konsisten agar protokol tidak kendur.

Selain itu, selama proses pembelajaran di sekolah kecenderungan siswa dan guru mampu berlaku tertib. Terutama protokol wajib seperti memakai masker, menjaga jarak, sering mencuci tangan serta menjauhi kerumunan. Akan tetapi kekhawatiran terjadi ketika jam pulang sekolah ketika siswa tidak dijemput oleh keluarganya. Yakni siswa yang berjalan kaki menuju rumahnya dengan bergerombol sesama rekan. **(Dhi)-f**

BELUM SEMUA RS MILIKI ICU Kasus Covid-19 Pada Anak Naik Signifikan

YOGYA (KR) - Penularan Covid-19 pada anak butuh perhatian dan penanganan serius dari semua pihak. Kenaikan kasus Covid-19 pada anak dalam beberapa waktu terakhir, (14-20 Juni), cukup signifikan yaitu sebanyak 708 kasus. Namun fasilitas pendukung untuk menangani kasus Covid-19 pada anak masih belum bisa dikatakan maksimal, jadi perlu ditingkatkan. Pasalnya belum semua RS di DIY memiliki fasilitas Intensive Care Unit (ICU) yang memadai untuk anak.

"Masih banyaknya RS di DIY yang belum memiliki ruang ICU menjadi salah satu persoalan yang perlu segera dicarikan solusi. Selain keterbatasan ruang ICU anak, keberadaan dokter anak untuk merawat pasien Covid-19 juga masih kurang. Persoalan itu menjadi rumit karena ruang perawatan untuk Covid dalam beberapa waktu terakhir justru dipenuhi oleh pasien dewasa," kata Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) DIY dr Sumadiono SpAK(K) dalam webinar dengan tema 'Kondisi Kasus Covid-19 Anak di DIY, Sabtu (26/6).

Dikatakan, meski jumlah pasien anak yang terpapar Covid-19 tidak sebanyak orang dewasa (sekitar 12,7 persen) yang pernah mengalami Covid-19 dengan tingkat kematian 0,09 persen. Tapi tetap membutuhkan penanganan serius karena perawatan intensif pada anak dari segi keilmuannya

khusus dan sangat berbeda. Mulai dari pemasangan ventilator untuk anak dengan Covid-19 sampai jumlah dosis obat berbeda. Mengingat semua itu harus dihitung berdasarkan umur dan berat badan.

"Jumlah kasus Covid-19 yang meningkat di DIY akan memberikan risiko anak terpapar virus Korona lebih tinggi dari periode sebelumnya. Adanya fenomena ini membutuhkan perhatian dan penanganan serius, agar penularan pada anak bisa ditekan," ungkapnya.

Pengurus IDAI Cabang DIY dan Tim Inti Covid-19 IDAI DIY dr Rina Triasih MMed (Paed) PhD SpAK menyampaikan, kondisi pandemi Covid-19 anak dialami di Indonesia hampir mencapai krisis. Hal ini disebabkan tidak tersedianya ICU untuk anak di sebagian besar RS, jumlah dokter dan perawat mulai menurun karena terkonfirmasi Covid-19 serta persediaan obat-obatan untuk Covid-19 semakin menipis saat ini. Hal ini masih menjadi pekerjaan rumah yang besar khususnya DIY. Sebab, lonjakan kasus masih terus terjadi dan anak-anak memiliki risiko besar terpapar Covid-19.

"Permasalahannya sekarang tidak hanya pada penyakitnya saja, fasilitas penunjangnya untuk penanganan Covid-19 pada anak di Indonesia dan DIY khususnya, sudah mencapai kondisi yang hampir mencapai kritis," imbuhnya. **(Ria/Ira)-f**

DPRD KOTA YOGYAKARTA

SUARA WAKIL RAKYAT

JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

SIASAT PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI Kolaborasikan Sistem 'Boarding' dan Daring

YOGYA (KR) - Sistem pembelajaran menjadi salah satu persoalan pelik dalam dunia pendidikan selama masa pandemi. Satu sisi usia anak membutuhkan pembelajaran tatap muka sebagai sarana interaksi sosial, namun di sisi lain usia anak rentan terpapar Covid-19 mengingat daya tahan fisik yang masih lemah serta karakternya yang masih bermain. Oleh karena itu perlu ada siasat pendidikan tanpa mengorbankan interaksi sosial yang sangat penting bagi perkembangan jiwa peserta didik.

Wakil Ketua Komisi D yang juga anggota Fraksi Gerindra Krisnadi Setyawan, mengusulkan ada kolaborasi sistem boarding school atau asrama dengan daring. "Misal dalam satu tahun ajaran itu satu bulan tatap muka di asrama dan 11 bulan lainnya online," jelasnya.

Pendidikan tatap muka dengan model asrama juga bertujuan menjaga psikologis peserta didik agar tetap merasakan pendidikan komunal dan beragam. Hal ini untuk memberikan kesempatan peserta didik tetap bisa bertemu dan berkenalan kawan seangkatan secara langsung dalam lingkungan terkendali dan higienis.

Teknisnya pemerintah bisa bekerja sama dengan asosiasi per-

Krisnadi Setyawan
Fraksi Gerindra



KR-Istimewa

hotelan yang sudah menerapkan protokol CHSE. Di mana saat masuk dan selesai asrama bisa dilakukan skrining dengan swab antigen atau PCR sehingga penyelenggara dan peserta didik dipastikan sehat dan aman selama masa pendidikan. Selain menghe-

mat biaya testing juga memudahkanantisipasi jika terjadi penularan di luar dugaan. "Saat penyelenggara dan peserta didik pulang ke rumah dalam kondisi tetap sehat dan bisa terpantau kondisinya," imbuhnya.

Krisnadi menjelaskan, peran pemerintah daerah menjadi vital saat pandemi ini. Selain harus membatasi pendidikan tatap muka sesuai dengan tinjauan epidemiologi juga wajib menyiapkan sarana dan prasarana dukungan pendidikan online. Dirinya sudah mengusulkan agar dana BOS bisa digunakan untuk pengadaan kuota internet maupun gadget bagi siswa SD dan SMP Kota Yoga. Termasuk juga membuat aplikasi pendidikan yang mudah diterapkan untuk belajar online.

Selama ini belajar online menambah belanja telekomunikasi berupa pengadaan pulsa maupun gadget. Orangtua juga sudah tidak sanggup mendampingi belajar anaknya secara optimal—baik karena keterbatasan waktu maupun pengetahuan materi pelajaran. Sehingga banyak orangtua lebih suka sekolah kembali dibuka agar anaknya bisa belajar di sekolah dan orangtua kembali bekerja. **(Dhi)-f**



Rest in Peace

"Aku telah mengakhiri pertandingan dengan baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman." (II Timotius 4:7)

Telah pulang ke rumah Bapa di Surga hari Sabtu, 26 Juni 2021 pukul 07.10 WIB di RS. Panti Rapih Yogyakarta.
Istri, Mama, Mama Mertua, Emak, Saudari kami yang tercinta :



Adji Hwadjiniwati
(Anna Maria / Tjhie Giok Hwa)

Usia 68 Tahun
"LONDON BEAUTY CENTRE"
(GRAHA LBC)
Jl. Suroto no. 12 Yogyakarta

Jenazah disemayamkan di Rumah Duka PUKJ Ruang AB, Jl. Sonopakis Lor Yogyakarta. Akan dikebumikan di pemakaman Gunung Sempu Bantul hari Senin, 28 Juni 2021.
Berangkat pukul 12.00 WIB. Upacara Gerejani diadakan pada pukul 11.00 WIB.

Kami yang mengasihi :
Suami : Anton Juwono

Anak :
Dr. Rony Octanto., M.MKes.
Robert Gunawan
Laurensia Inggried Desyana, S.E.

Menantu :
Shella Christy Wibowo, S.T.

Puguh Kuncoro

Cucu :
Steven Gerrard Octanto
Harold Delano Pho

Saudara Kandung :
Adji Hoodjianto
Linawati
Subiantoro (†)
Oeniawati
Kionggo Wibowo
Indro Wibowo
Langgeng Setyorini
Lestijana

Saudara Ipar :

Widjanarko
Listyowati
Bambang Suharjono
Suryawati
Juni
Jimmy Kristandi
Dr. Elly Indrawati

Beserta segenap keluarga dan famili
Harap iklan duka ini dianggap sebagai HOO IM

TURUT BERDUKA CITA - P.U.K.J

(0274) 377071, 3856522